# PERENCANAAN ANGKUTAN *SHUTTLE* WISATA KAWASAN BATURADEN KABUPATEN BANYUMAS

## TOURISM SHUTTLE TRANSPORT PLANNING IN BATURADEN AREA

**Asep Jelang Romadhoni[1)], Subarto, ATD, MM[2)], dan Dede Amirudin,MM[3)]**

[1)2)3)] Politeknik Transportasi Darat Indonesia –STTD, JL. Raya Setu No. 89, Kab.Bekasi, Provinsi Jawa Barat, 17520

*E-mail:* asepjelangr@gmail.com

***Abstract***

*Baturaden is the most popular tourist area in Banyumas Regency which in 2022 will reach 1.034.277 tourists, the large number of visits has not been matched by public transport services for tourists to visit tourist objects in the Baturaden area. In line with the Medium-Term Development Plant (RPJMD) and the Strategic Plan for the Banyumas Regency Tourism Office, namely regarding the development and funding of tourism destinations, it is necessary to develop public transportation that has spesial routes in the Baturaden tourist area.*

*The research methodology in this study contains the research objectives in the form of potential demand, determining the type of vehicle, operational system patterns. And determining tariffs based on transportation operational costs in the Baturaden area tour.*

*From the results of potential demand, a tourist shuttle route in the Baturaden area is determined, consisting of 2 routes, namely east and west, with the length of route A 7,8 km and route B 5,9 km. The type of vehicle used is a Micro Bus with a capacity of 20 passengers where the operating time is every day from 08.00 to 17.00 WIB with a fare fot both routes, which is Rp. 4000.*

**Keywords:** Transportation, Tourist Area, Operational System

**Abstrak**

Baturaden merupakan kawasan wisata terpopuler di Kabupaten Banyumas yang mana pada tahun 2022 mencapai 1.034.277 wisatawan, besarnya jumlah kunjungan tersebut belum diimbangi dengan pelayanan angkutan umum bagi wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata di Kawasan Baturaden. Sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) dan Rencana Strategis Dinas Pariwisata Kabupaten Banyumas yakni tentang pengembangan dan pendanaan destinasi pariwisata, maka perlu dikembangkan transportasi angkutan umum yang mempunyai rute khusus di kawasan wisata Baturaden.

Metodelogi penelitian pada panelitian ini berisi tentang tujuan penelitian berupa permintaan potensial, rute layanan angkutan, pemilihan jenis kendaraan, pola sistem operasional, serta penentuan tarif berdasarkan biaya operasional angkutan di wisata Kawasan Baturaden.

Dari hasil permintaan potensial wisatawan maka ditetapkan rute angkutan *shuttle* wisata di Kawasan Baturaden terdiri dari 2 rute yaitu arah timur dan barat, dengan panjang rute A 7,8 km dan rute B 5,9 km. Jenis kendaraan yang digunakan adalah Bus Kecil dengan kapasitas 20 penumpang dimana waktu operasionalnya dari setiap hari dari pukul 08.00 s.d 17.00 WIB dengan tarif kedua rutenya yaitu Rp.4000.

**Kata Kunci:** Angkutan, Kawasan Wisata, Sistem Operasional

## PENDAHULUAN

Baturaden merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Banyumas yang memiliki sejumlah objek wisata didalamnya. Objek wisata tersebut merupakan objek wisata yang terkenal dan paling unggulan di Kabupaten Banyumas. Lokasi Baturaden ini berada di kaki Gunung Slamet pada ketinggian 420 mdpl, berjarak 14 km di sebelah utara Kota Purwokerto, dan memiliki suhu udara 18º-24º*Celcius.* Karena faktor geografis tersebut dan terdapat beberapa objek wisata menyebabkan Kecamatan Baturaden dikenal sebagai kawasan wisata.

Berdasarkan data dari Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas, Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Wisata Kawasan Baturaden pada tahun 2022 mencapai 1.034.277 pengunjung, jumlah diatas meningkat dari tahun sebelumnya yang mana saat sedang dilanda wabah Covid-19 jumlah kunjungan pada tahun 2019 sebesar 1.106.985 pada 2020 menurun menjadi 581.046 dan di 2021 jumlah kunjungan sebesar 488.326. Pada Kawasan Baturaden terdapat sembilan (9) objek wisata yang akan dikaji diantaranya Lokawisata Baturaden, Wana Wisata Baturaden, Curug Pinang, Taman *New Small World*, Curug Bayan, Curug Telu, Telaga Sunyi Baturaden, Hutan Pinus Limpakuwus dan Pagubugan Melung.

Disamping jumlah kunjungan wisata yang meningkat namun pada kondisi di lapangan menunjukkan belum adanya akses wisatawan untuk mendapatkan pelayanan transportasi umum menuju lokasi wisata. Hal tersebut dikarenakan angkutan umum di Kabupaten Banyumas yaitu BRT Trans Banyumas terkhususnya koridor II hanya melayani dari wilayah perkotaan menuju Terminal Baturaden. Sedangkan untuk lokasi objek wisata belum ada yang dilewati oleh angkutan umum. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari survei wawancara wisatawan, mayoritas wisatawan sebesar 71% mengandalkan kendaraan pribadi baik sepeda motor maupun mobil. Untuk kendaraan sewa sebesar 29% yang mana tidak adanya kepastian waktu pelayanan, lokasi keberadaan angkutan, ketetapan harga, kualitas kendaraan hingga kualitas pengemudi sehingga tidak menjamin keselamatan dan kenyamanan wisatawan yang berpotensi merugikan banyak pihak termasuk sektor pariwisata di Kawasan Baturaden Kabupaten Banyumas.

Upaya peningkatan pembangunan terus dilakukan pemerintah Kabupaten Banyumas untuk mengembangkan Pariwisata dan menarik wisatawan di Kabupaten banyumas. Bentuk keseriusan tersebut tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 7 tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Banyumas Tahun 2018-2023 dan dalam Rencana Strategis Dinas Pariwisata Kabupaten Banyumas tahun 2019-2023 meliputi program pengembangan dan pendanaan destinasi parwisata. Aktifitas pariwisata yang selalu berkembang akan

berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan bagi penduduk sekitar maupun bagi pemerintah Kabupaten Banyumas sendiri.

**METODE**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dan data primer yang mana metode pengumpulan data sekunder didapat dari instansi terkait di kabupaten Banyumas dan untuk data primer dilakukan dengan metode survei wawancara wisatawan dan pengamatan langsung pada lokasi wisata. Data Sekunder Meliputi, data lokasi wisata, data jumlah wisatawan 4 tahun terakhir, peta jaringan jalan dan peta jaringan trayek angkutan umum. Data primer meliputi, data karakteristik wisatawa, demand potensial, dan data fluktuasi kedatangan wisatawan.

## ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH

Dalam menentukan besarnya jumlah permintaan terhadap kebutuhan angkutan, maka dilakukan survei wawancara pada wisatawan di kawasan Baturaden. Namun mengingat keterbatasan waktu dan tenaga, dilakukan pengambilan sampel yang dapat mewakili semua wisatawan. Untuk penentuan sampel survei wawancara wisatawan menggunakan metode slovin. Dari perhitungan tersebut maka diketahui bahwasanya sampel untuk wawancara wisatawan sebanyak 354 sampel.

**Tabel 1.** Matriks Populasi Asal dan Tujuan Wisatawan

| Zona | Lokawisata | Wana Wisata | Curug Pinang | New Small World | Curug Bayan | Curug Telu | Telaga Sunyi | Hutan Pinus | Pagubugan Melung | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 52 | 17 | 0 | 17 | 9 | 0 | 0 | 35 | 0 | 131 |
| 2 | 35 | 26 | 9 | 9 | 0 | 17 | 17 | 17 | 26 | 157 |
| 3 | 52 | 26 | 0 | 9 | 26 | 17 | 17 | 35 | 17 | 200 |
| 4 | 61 | 44 | 17 | 26 | 17 | 9 | 26 | 44 | 9 | 252 |
| 5 | 44 | 0 | 17 | 0 | 0 | 0 | 0 | 17 | 9 | 87 |
| 6 | 87 | 17 | 26 | 0 | 17 | 0 | 0 | 26 | 0 | 174 |
| 7 | 17 | 0 | 0 | 0 | 26 | 0 | 17 | 9 | 17 | 87 |
| 8 | 35 | 26 | 0 | 17 | 0 | 0 | 0 | 9 | 0 | 87 |
| 9 | 17 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 17 | 17 | 52 |
| 10 | 17 | 0 | 9 | 9 | 0 | 26 | 17 | 17 | 9 | 104 |
| 11 | 17 | 35 | 0 | 9 | 0 | 0 | 0 | 35 | 17 | 113 |
| 12 | 26 | 0 | 0 | 17 | 0 | 0 | 0 | 26 | 9 | 78 |
| 13 | 0 | 17 | 26 | 0 | 0 | 0 | 0 | 17 | 0 | 61 |
| 14 | 52 | 0 | 0 | 17 | 0 | 0 | 0 | 26 | 0 | 96 |
| 15 | 61 | 0 | 9 | 26 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 96 |
| 16 | 0 | 17 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 35 | 0 | 52 |
| 17 | 26 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 17 | 0 | 44 |
| 18 | 17 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 44 | 0 | 61 |
| 19 | 0 | 9 | 35 | 0 | 0 | 0 | 0 | 26 | 0 | 70 |
| 20 | 9 | 0 | 0 | 17 | 0 | 26 | 9 | 17 | 0 | 78 |
| 21 | 0 | 9 | 0 | 9 | 0 | 0 | 0 | 26 | 0 | 44 |
| 22 | 17 | 0 | 0 | 9 | 0 | 9 | 0 | 9 | 0 | 44 |
| 23 | 0 | 0 | 0 | 17 | 0 | 9 | 0 | 17 | 9 | 52 |
| 24 | 17 | 0 | 0 | 0 | 17 | 17 | 17 | 26 | 0 | 96 |
| 25 | 9 | 0 | 0 | 0 | 9 | 0 | 0 | 17 | 0 | 35 |
| XXVI | 52 | 0 | 0 | 17 | 0 | 0 | 0 | 44 | 0 | 113 |
| XXVII | 35 | 0 | 0 | 9 | 26 | 0 | 0 | 52 | 0 | 122 |
| XXVIII | 17 | 35 | 0 | 44 | 0 | 0 | 26 | 44 | 0 | 165 |
| XXIX | 26 | 0 | 0 | 0 | 0 | 9 | 0 | 26 | 0 | 61 |
| XXX | 61 | 26 | 0 | 35 | 17 | 0 | 17 | 52 | 0 | 209 |
| XXXI | 17 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 9 | 17 | 0 | 46 |
| Total | 879 | 305 | 148 | 313 | 167 | 139 | 174 | 800 | 139 | 3064 |

Berdasarkan tabel 1 matriks asal tujuan wisatawan diketahui bahwa jumlah perjalanan terbesar adalah zona 6 yaitu sebesar 86 wisatawan yang mana zona tersebut merupakan kawasan pemukiman.

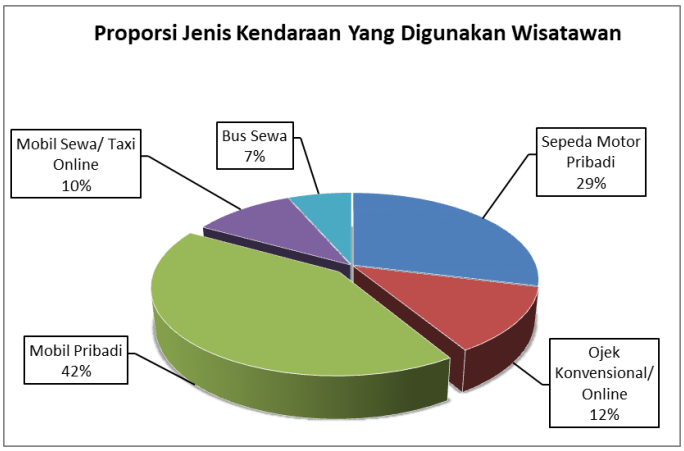


**Gambar 1.** Pemilihan Jenis Kendaraan Wisatawan

Dari gambar.1 dapat disimpulkan bahwa dari 354 responden sebagian besar wisatawan menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju lokasi wisata, yaitu dengan mobil pribadi sebesar 42% dan sepeda motor 29%.

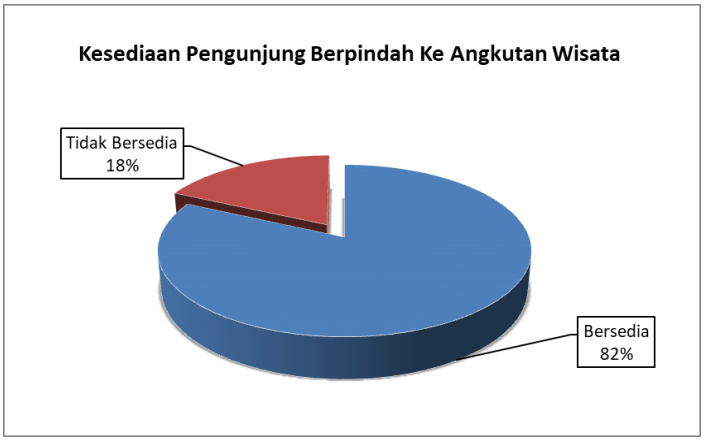


**Gambar 2.** Kesediaan Berpindah Ke Angkutan Wisata

Dari grafik pada gambar 2, dari 354 responden sebanyak 290 responden atau 82% menyatakan bersedia untuk beralih ke angkutan wisata untuk menuju lokasi wisata di kawasan Baturaden. Dan 18% atau 64 responden menyatakan belum bersedia.

**a. Analisis Permintaan Angkutan**

Hasil persentase ketersediaan berpindah ke angkutan dijadikan dasar untuk menentukan jumlah potensi permintaan angkutan di Kawasan Wisata Kabupaten Kendal. Untuk demand yang berasal dari pengunjung dapat diketahui dari survei wawancara wisatawan dan wawancara rumah tangga dimana rata – rata responden memberikan pernyataan setuju untuk beralih moda dari kendaraan pribadi menjadi angkutan umum.

**Tabel 2.** Matriks Permintaan Potensial

| Zona | Lokawisata | Wana Wisata | Curug Pinang | New Small World | Curug Bayan | Curug Telu | Telaga Sunyi | Hutan Pinus | Pagubugan Melung | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 43 | 14 | 0 | 14 | 7 | 0 | 0 | 29 | 0 | 107 |
| 2 | 29 | 21 | 7 | 7 | 0 | 14 | 14 | 14 | 21 | 128 |
| 3 | 43 | 21 | 0 | 7 | 21 | 14 | 14 | 29 | 14 | 164 |
| 4 | 50 | 36 | 14 | 21 | 14 | 7 | 21 | 36 | 7 | 207 |
| 5 | 36 | 0 | 14 | 0 | 0 | 0 | 0 | 14 | 7 | 71 |
| 6 | 71 | 14 | 21 | 0 | 14 | 0 | 0 | 21 | 0 | 143 |
| 7 | 14 | 0 | 0 | 0 | 21 | 0 | 14 | 7 | 14 | 71 |
| 8 | 29 | 21 | 0 | 14 | 0 | 0 | 0 | 7 | 0 | 71 |
| 9 | 14 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 14 | 14 | 43 |
| 10 | 14 | 0 | 7 | 7 | 0 | 21 | 14 | 14 | 7 | 86 |
| 11 | 14 | 29 | 0 | 7 | 0 | 0 | 0 | 29 | 14 | 93 |
| 12 | 21 | 0 | 0 | 14 | 0 | 0 | 0 | 21 | 7 | 64 |
| 13 | 0 | 14 | 21 | 0 | 0 | 0 | 0 | 14 | 0 | 50 |
| 14 | 43 | 0 | 0 | 14 | 0 | 0 | 0 | 21 | 0 | 78 |
| 15 | 50 | 0 | 7 | 21 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 78 |
| 16 | 0 | 14 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 29 | 0 | 43 |
| 17 | 21 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 14 | 0 | 36 |
| 18 | 14 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 36 | 0 | 50 |
| 19 | 0 | 7 | 29 | 0 | 0 | 0 | 0 | 21 | 0 | 57 |
| 20 | 7 | 0 | 0 | 14 | 0 | 21 | 7 | 14 | 0 | 64 |
| 21 | 0 | 7 | 0 | 7 | 0 | 0 | 0 | 21 | 0 | 36 |
| 22 | 14 | 0 | 0 | 7 | 0 | 7 | 0 | 7 | 0 | 36 |
| 23 | 0 | 0 | 0 | 14 | 0 | 7 | 0 | 14 | 7 | 43 |
| 24 | 14 | 0 | 0 | 0 | 14 | 14 | 14 | 21 | 0 | 78 |
| 25 | 7 | 0 | 0 | 0 | 7 | 0 | 0 | 14 | 0 | 29 |
| XXVI | 43 | 0 | 0 | 14 | 0 | 0 | 0 | 36 | 0 | 93 |
| XXVII | 29 | 0 | 0 | 7 | 21 | 0 | 0 | 43 | 0 | 100 |
| XXVIII | 14 | 29 | 0 | 36 | 0 | 0 | 21 | 36 | 0 | 136 |
| XXIX | 21 | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 | 0 | 21 | 0 | 50 |
| XXX | 50 | 21 | 0 | 29 | 14 | 0 | 14 | 43 | 0 | 171 |
| XXXI | 14 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 7 | 14 | 0 | 37 |
| Total | 721 | 250 | 121 | 257 | 137 | 114 | 143 | 656 | 114 | 2513 |

Dari tabel 2, didapatkan jumlah populasi untuk demand potensial yaitu sebanyak 2513 wisatawan/hari.

**b. Analisis Penentuan Rute**

Berdasarkan pertimbangan permintaan dan melihat tata guna lahan serta pilihan rute berdasarkan kondisi jaringan jalan di kawasan Baturaden makan dalam kajian ini rute yang diusulkan yaitu:

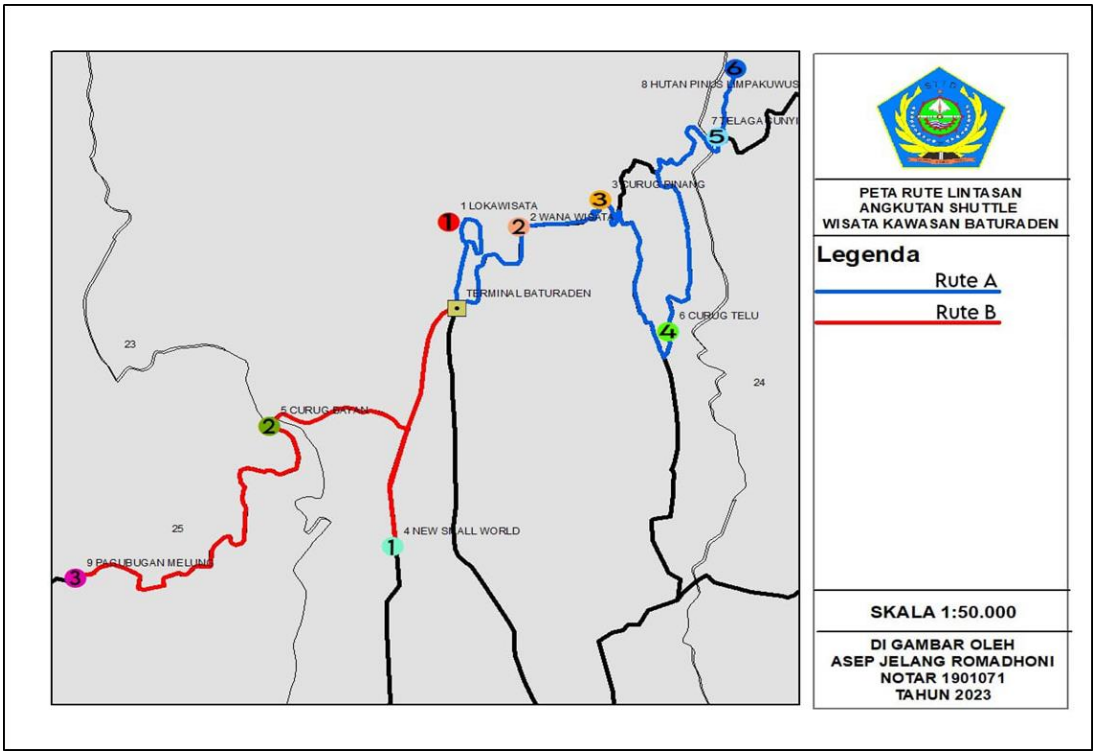


**Gambar 3.** Peta Rute Angkutan Shuttle Wisata Kawasan Baturaden

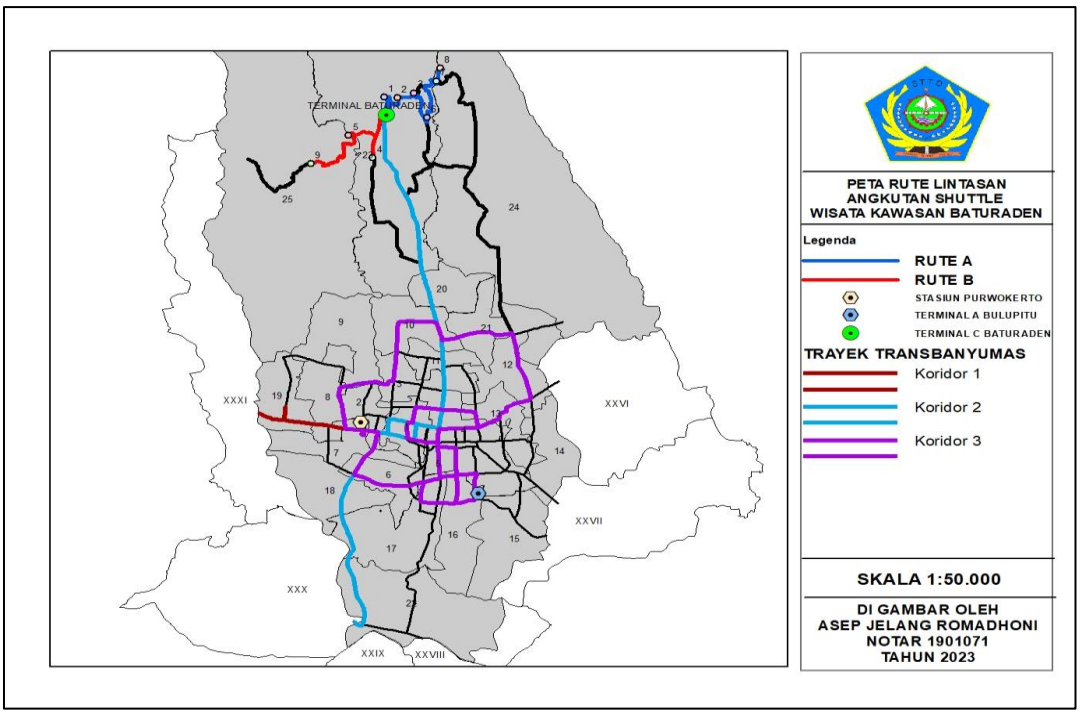


**Gambar 4.** Peta Titik Simpul Angkutan Umum Kab. Banyumas

**Tabel 3.** Rute A

| **Rute A (Timur)**<br>Terminal Baturaden - Lokawisata Baturaden - Wana Wisata Baturaden - Curug Pinang - Curug telu - Telaga Sunyi - Hutan Pinus Limpakuwus | |
|---|---|
| Berangkat | Panjang Lintasan |
| Jl. Raya Baturaden I - Jl. Raya Baturaden II - Jl. Peternakan - Jl. Desa Karang Salam - Jl. Dusun II karang Salam - Jl. Desa Limpakuwus - Jl. Hutan Pinus Limpakuwus | 7.8 KM |
| Kembali | Panjang Lintasan |
| Jl. Hutan Pinus Limpakuwus - Jl. Desa Limpakuwus - Jl. Dusun II Karang Salam - Jl. Raya Desa Karang Salam - Jl. Peternakan - Jl. Raya Baturaden II - Jl. Raya Baturaden I | 7.8 KM |

**Tabel 4.** Rute B

| **Rute B (Barat)**<br>Terminal Baturaden - New Small World - Curug Bayan - Pagubugan Melung | |
|---|---|
| Berangkat | Panjang Lintasan |
| Jl. Raya Baturaden I - Jl. Raya Desa Ketenger - Jl. Dusun II Ketenger - Jl. Kalipagu - Jl. Balai Desa Melung | 5.9 KM |
| Kembali | Panjang Lintasan |
| Jl. Balai Desa Melung - Jl. Kalipagu - Jl. Dusun II Ketenger - Jl. Raya Desa Ketenger - Jl. Raya Baturaden I | 5.9 KM |

Dengan mempertimbangkan jarak terdekat dari titik awal dan akhir perjalanan maka dalam perencanaan ini dibuat 2 (dua) rute yaitu rute A yang melayani ke arah timur dan Rute B ke arah Barat.

**c. Penentuan Jenis Kendaraan**

Penentuan jenis kendaraan harus memperhatikan mengenai prasarana jalan yang akan dilalui, dimana tiap ruas jalan memiliki ketentuan tentang dimensi dan tonase yang dapat dilayani. Tata guna lahan pada ruas-ruas jalan yang dilalui angkutan shuttle wisata kawasan Baturaden adalah ruas jalan yang memiliki karakteristik dimensi sedang tidak terlalu lebar dan kondisi jalan perbukitan yang memiliki tikungan dan tanjakan yang cukup curam sehingga pemilihan jenis kendaraan Bus Kecil dianggap ideal dan aman untuk melayani di ruas-ruas jalan tersebut. Penentuan jenis kendaraan Bus Kecil juga didasari oleh *demand* yang cukup tinggi mencapai 3064 wisatawan/hari. Asumsi ini digunakan sebagai acuan untuk perhitungan biaya

operasional kendaraan hingga perhitungan tarf. Maka dalam pengoperasianya angkutan *shuttle* wisata kawasan Baturaden menggunakan Bus Kecil dengan Kapasitas 20 penumpang.

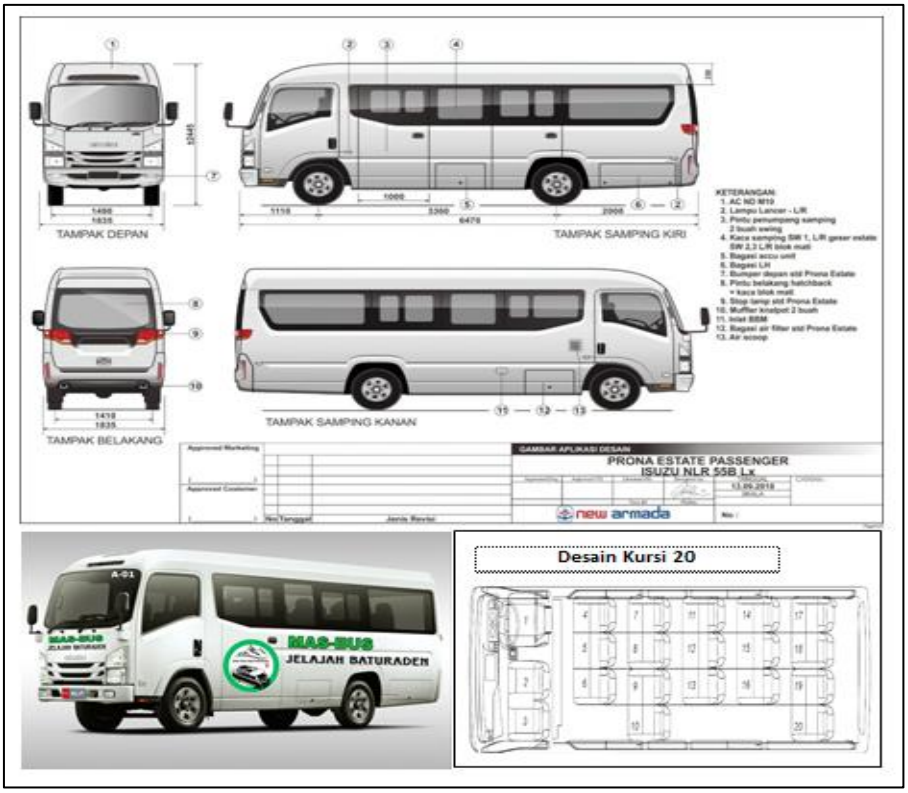


**Gambar 5.** Kendaraan Angkutan *shuttle* wisata kapasitas 20 penumpang

**d. Analisis Penentuan Rencana Operasional**

Pola rencana operasional pelayanan angkutan *shutlle* wisata Kawasan Baturaden adalah sebagai berikut:

Waktu Operasional setiap hari dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 17.00 WIB. Waktu tempuh untuk Rute A adalah 19 menit dan untuk Rute B adalah 14 menit. Untuk waktu sirkulasi atau *round trip time* untuk Rute A adalah 44 menit dan untuk Rute B adalah 32 menit. Waktu antara atau *Headway* pelayanan angkutan *shuttle* wisata pada Rute A untuk hari kerja adalah 10 menit, untuk hari libur 6 menit. Kemudian *headway* Rute B pada hari kerja adalah 20 menit dan untuk hari libur 15 menit. Frekuensi rata-rata kendaraan perjam pada Rute A di hari kerja adalah sebanyak 6 kendaraan/jam dan untuk dihari libur sebanyak 10 kendaraan/jam. Sedangkan Rute B frekuensi kendaraan perjam pada hari kerja yaitu 3 kendaraan/jam dan dihari libur adalah 4 kendaraan/jam. Kebutuhan armada untuk Rute A pada hari kerja adalah 4 kendaraan/hari dan hari libur 7 kendaraan/hari. Untuk Rute B baik pada hari kerja maupun hari libur membutuhkan 2 kendaraan/hari.

**e. Analisis Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan dan Penentuan Tarif**

Perhitungan besarnya biaya operasional kendaraan dilakukan berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: KP 1057/AJ.206/DRJD/2020. Biaya operasional kendaraan (BOK) ini meliputi pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh pengusaha angkutan setiap hari, tiap bulan dan tiap tahun untuk biaya pemeliharaan kendaraan dan pengoperasian usaha angkutan. BOK untuk kendaraan angkutan *shuttle* wisata Kawasan Baturaden pada rute A adalah Rp. 6.159/km dengan biaya kendaraan sebesar Rp. 52.841/Trip. Dan untuk Rute B BOK sebesar Rp. 7.711/km dengan biaya kendaraan sebesar Rp. 50.047/Trip. Kemudian untuk Tarif kedua rute angkutan *shuttle* wisata Kawasan Baturaden berdasarkan BOK adalah sebesar Rp. 4000/ Penumpang.

## f. Simulasi Perjalanan Wisatawan Dengan Angkutan Umum untuk Berwisata di Kawasan Baturaden

setelah adanya angkutan *shuttle* wisata adalah dengan menghubungkan perjalanan awal dengan menggunakan layanan Trans Banyumas yang mana untuk koridor I dan Koridor III harus melakukan perpindahan koridor menuju koridor II untuk menuju Terminal Baturaden kemudian menggunakan angkutan *shuttle* untuk menuju lokasi wisata.

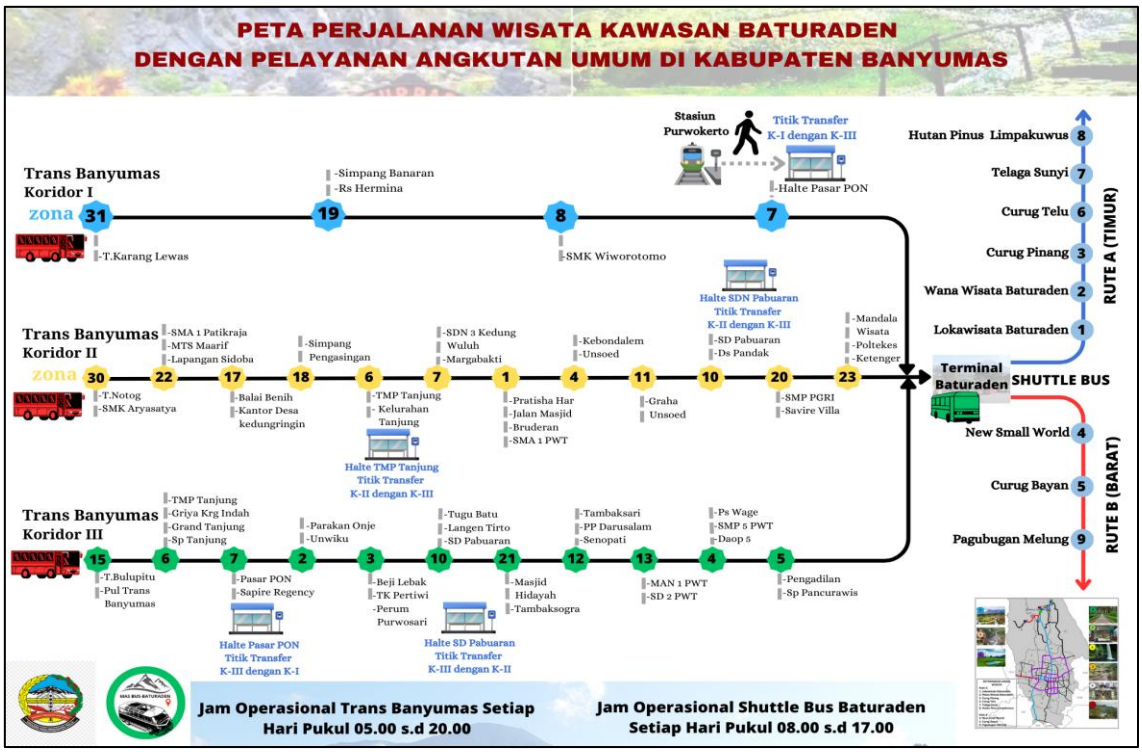


**Gambar 6.** Skema Perjalanan Wisata Kawasan Baturaden

**Tabel 5.** Contoh Simulasi Perjalanan Wisata Ke Kawasan Baturaden Dengan Angkutan Umum

| No | Asal | Tujuan | Rangkaian Perjalanan | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Titik Transfer ke-1 | Titik Transfer Ke-2 | Titik Transfer Ke-3 |
| 1 | Stasiun Purwokerto | Wisata 1,2,3,6,7,8 | Halte Pasar PON (Koridor III) | Halte SDN Pabuaran (Koridor II) | Term. Baturaden SB-Rute A |
| | | Wisata 4,5,9 | | | Term. Baturaden SB-Rute B |
| 2 | Terminal Tipe A Bulupitu | Wisata 1,2,3,6,7,8 | Term. Bulupitu (Koridor III) | Halte TMP Tanjung Nirwana (Koridor II) | Term. Baturaden SB-Rute A |
| | | Wisata 4,5,9 | | | Term. Baturaden SB-Rute B |
| 3 | Zona 4 | Wisata 1,2,3,6,7,8 | Halte Kebondalem / Halte Unsoed (KoridorII) | Term. Baturaden SB-Rute A | |
| | | Wisata 4,5,9 | | Term. Baturaden SB-Rute B | |
| 4 | Zona 19 | Wisata 1,2,3,6,7,8 | Halte Banaran (Koridor I) | halte Pasar PON (Koridor III) | Halte SDN Pabuaran (Koridor II) - Term.Baturaden |
| | | Wisata 4,5,9 | | | |
| 5 | Zona 1 | Wisata 1,2,3,6,7,8 | Halte SMA 1 PWT (Koridor II) | Term. Baturaden SB-Rute A | |
| | | Wisata 4,5,9 | | Term. Baturaden SB-Rute B | |
| 6 | Zona 12 | Wisata 1,2,3,6,7,8 | Halte Kantor Desa Tambaksogra (Koridor III) | Halte SDN Pabuaran (Koridor II) | Term. Baturaden SB-Rute A |
| | | Wisata 4,5,9 | | | Term. Baturaden SB-Rute B |
| 7 | Zona 22 | Wisata 1,2,3,6,7,8 | TPB Desa Patikraja (Koridor II) | Term. Baturaden SB-Rute A | |
| | | Wisata 4,5,9 | | Term. Baturaden SB-Rute B | |

**KESIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil survei wawancara wisatawan, didapatkan jumlah permintaan potensial terhadap pelayanan angkutan wisata di Kawasan Baturaden yaitu sebesar 2513 wisatawan/ hari.
2. Rute yang direncanakan untuk operasional angkutan *shutlle* wisata di Kawasan Baturaden terdiri dari 2 (dua) rute pelayanan. Untuk titik awal perjalanan ditetapkan di Terminal Baturaden yang terhubung dengan objek lokasi wisata. Rute A dengan Panjang 7,8 km dengan rute melewati Terminal Baturaden – Lokawisata Baturaden – Wana Wisata Baturaden – Curug Pinang – Curug Telu – Telaga Sunyi – Hutan Pinus Limpakkuwus. Rute B memiliki panjang 5,9 km dengan rute melewati Terminal Baturaden – New Small World – Curug Bayan – Pagubugan Melung.
3. Jenis Kendaraan yang dipilih adalah Bus Kecil dengan kapasitas 20 penumpang.

4. Waktu operasional setiap hari dimulai pukul 08.00- 17.00 WIB. Headway pada rute A di hari kerja 10 menit dan dihari libur 6 menit, untuk headway Rute B pada hari kerja adalah 20 menit dan di hari libur 15 menit. Dengan frekuensi rute A pada hari kerja 6 kend/jam dan di hari libur 10 kend/jam, rute B frekuensinya pada hari kerja 3 kend/jam dan hari libur 4 kend/jam. Kebutuhan armada pada rute A adalah 4 kend/hari pada hari kerja dan 7 kend/hari pada hari libur sedangkan pada rute B diperlukan 2 kendaraan/hari.
5. Biaya operasional kendaraan pada pelayanan angkutan *shuttle* wisata Kawasan Baturaden adalah pada rute A sebesar Rp. 6.159/km dan rute B sebesar Rp.7.711/km. dengan tarif Rp. 4000/penumpang.
6. Simulasi perjalanan wisatawan dengan angkutan umum untuk berwisata di Kawasan Baturaden setelah adanya angkutan *shuttle* wisata adalah dengan menghubungkan perjalanan awal dengan menggunakan layanan Trans Banyumas yang mana untuk koridor I dan Koridor III harus melakukan perpindahan koridor menuju koridor II untuk menuju Terminal Baturaden kemudian menggunakan angkutan *shuttle* untuk menuju lokasi wisata.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktur Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD, Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, Pemerintah Kabupaten Banyumas, Orangtua dan rekan taruna yang telah mendukung penelitian ini dapat diselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

A.Yoeti & Gunadi. 2013. *"Sustainable Tourism Sebagai Instrumen Strategis Dalam Perencanaan Pembangunan" 1 (1): 37–44.*

Anshary, Alam, Hasanuddin Mustari, and Muhammad Khairil. 2020. "E*valuation of Tourism Potential Development Policy in Togean Islands , Tojo Una Una Regency"* 1 (2): 95–104.

Badan Pusat Statistik. (2022). *"Kabupaten Banyumas Dalam Angka 2022". Pemerintah Kabupaten Banyumas*

Hartanto. 2014. *"Perencanaan Angkutan Wisata Di Provinsi DIY Yogyakarta." 85 (1): 2071–79.*

Institut Teknologi Bandung. Tamin. 2000. *"Perencanaan Dan Pemodelan Transportasi".*

*I. Suwena & Widyatama, 2017. "Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata."*

Kementerian Perhubungan. (2018). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 117 Tahun*

*2018 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Tidak Dalam Trayek.*

Kementerian Perhubungan. (2002). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan dalam Trayek Tetap dan Teratur. Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat, SK.687/AJ.206/DRJD/2002, 2–69.*

Kementerian PUPR. (2018). *Peraturan Menteri PUPR No. 5 Tahun 2018 Tentang Penetapan Kelas Jalan Berdasarkan Fungsi Dan Intensitas Lalu Lintas Serta Daya Dukung Menerima Muatan Sumbu Terberat Dan Dimensi Kendaraan Bermotor.*

Naile Azizah. 2021. *"Pemilihan Layanan Angkutan Jalan Untuk Pariwisata Di Kabupaten Pasuruan" 8 (2): 90–98.*

Pemerintah Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.*

Pemerintah Republik Indonesia. (2009). *Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Angkutan jalan pdf (p. 203).* *https://jdih.dephub.go.id/assets/uudocs/uu/uu_no.22_tahun_2009.pdf*

Pemerintah Republik Indonesia. (2011). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010 – 2025.*

Pemerintah Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2012 Tentang Kendaraan*

Pemerintah Kabupaten Banyumas. (2019). *Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Banyumas Tahun 208-2023.*

Pemerintah Kabupaten Banyumas. (2019). *Rencana Strategis Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas Tahun 2019-2023.*

Tanamal, Akhmadali, Nurlaily. 2002. *"Perencanaan Angkutan Pariwisata Kota Pontianak Rien Tanamal 1) , Akhmadali 2) , S. Nurlaily Kadarini 2)," 1–10.*